

DI KABUPATEN SUKOHARJO Knalpot Brong Diterbitkan



KR-Dok Polres Sukoharjo

Sejumlah personel Polres Sukoharjo melakukan operasi penertiban penggunaan knalpot brong.

SUKOHARJO (KR) - Polres Sukoharjo menerjunkan sejumlah satuan untuk melakukan operasi penertiban dengan sasaran balap motor liar dan penggunaan knalpot brong. Penindakan dilakukan setelah muncul banyak keluhan masyarakat. Kegiatan dilakukan dengan penyisiran di sejumlah wilayah.

Tim Pandawa 2 Polres Sukoharjo, Ipda Eko Wahyudi mengatakan aksi pengendara sepeda motor dengan knalpot tidak standar (brong) tidak diberi tempat di Sukoharjo. Terlebih jika sampai menggeber-geber hingga menimbulkan suara bising.

Menurut Iptu Eko, tim gabungan dari sejumlah satuan di Polres Sukoharjo sering menerima laporan masyarakat terkait balap liar maupun rombongan pengendara berkknalpot brong. Seperti Sabtu (4/6) malam, Tim Pandawa Polres Sukoharjo mengamankan 10 remaja pengguna knalpot brong.

Terkait hal itu, 10 remaja tersebut diamankan karena menggunakan knalpot brong yang mengganggu ketenangan masyarakat sekitar.

Seperda motor dengan knalpot brong juga diamankan karena melanggar peraturan lalu lintas. "Penindakan ini merupakan bentuk tindak lanjut dari laporan masyarakat, karena penggunaan knalpot brong mengganggu masyarakat," ujarnya.

Untuk memberi efek jera, mereka diminta melepas knalpot brong. Selanjutnya motor dikenakan sanksi tilang secara manual, serta para pelaku dilakukan pembinaan.

"Kami lakukan tilang secara manual dan barang bukti knalpot brong kami sita. Diharapkan setelah didata dan dibina, para pemuda ini tidak mengulangi perbuatannya," tandas Iptu Eko Wahyudi. (Mam)-f

IMBAS WABAH LSD SAPI DI KARANGANYAR

Peternak Kambing Domba 'Semringah'

KARANGANYAR (KR) - Para peternak kambing dan domba di Kabupaten Karanganyar memprediksi akan ada kenaikan permintaan hewan kurban nonsapi pada Idul Adha 1444 H ini. Para peternak optimistis kambing dan domba lebih aman dari serangan penyakit, khususnya *lumpy skin disease* (LSD) pada sapi.

Ketua Koperasi Himpunan Peternak Domba Kambing Indonesia (HPDKI) *Berkah Menda Lawu*, Joko Rianto memastikan ribuan ternak yang dikelola 257 anggotanya sehat. Selama ini belum pernah muncul kejadian luar biasa (KLB) penyakit ternak di kandang para anggota. Terlebih, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan (Dispertan PP) Karanganyar mengawasi ketat kondisi ternak.

Menurutnya, 257 anggotanya mampu menyediakan ribuan ekor kambing domba berkualitas kurban. Mereka memelihara ternak di 100-500 kandang yang tersebar di 17 kecamatan. Pihaknya menyatakan

siap memenuhi kebutuhan masyarakat yang kambing dan domba untuk kurban.

Joko Rianto memprediksi harga kambing dan domba naik pada tahun ini. Saat ini harga kambing per kilogram masih sekitar Rp 75.000. Peternak menunggu saat perkilo kambing Rp 90.000 hingga Rp 100 ribu dan domba Rp 75.000 sampai Rp 80.000 per kilogram. Berat kambing rata-rata perekor 25-30 kilogram, dengan harga wajar Rp 2,7 juta sampai Rp 3 juta," jelasnya, Senin (5/6).

Terpisah, Kabid Peternakan Dispertan PP Karanganyar, Heri Sulistyono mengatakan pemeriksaan ternak menjelang Idul Adha dilaksanakan secara terkoordinasi dengan Pemprov Jawa Tengah. Daerah penghasil ternak ditangani secara khusus. Satu di antaranya Kabupaten Karanganyar. "Hari ini koordinasi Jawa Tengah, berbarengan Soloraya. Pemeriksaan tidak bisa dilakukan parsial sebab sebaran ternak sangat pesat dan cepat,"

ungkapnya.

Menurutnya, pantauan petugas untuk ternak sapi lebih ditingkatkan, menyusul transaksi jual-beli yang makin intens. "Ribuan ekor sapi su-

dah disuntik dan didata. Kami minta kandang sapi dikelola lebih bagus, dijaga kebersihan dan langsung ditangani saat sakit. Jangan malah dijual," kata Heri. (Lim)-f



KR-Abdul Alim

Pemeriksaan kesehatan kambing oleh petugas Dispertan PP Karanganyar.

ANTISIPASI DAMPAK KEMARAU DI TEMANGGUNG

BPBD Siapkan 151 Tangki Air Bersih

TEMANGGUNG (KR) - Sebanyak 151 tangki air bersih dipersiapkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Temanggung untuk bantuan pada warga yang mengalami krisis air bersih pada musim kemarau.

"Tahun 2023 ini kami diberi anggaran untuk menyiapkan 151 tangki air bersih," kata Pelaksana Kepala BPBD Temanggung Toifur Hadi, Selasa (6/6).

Menurutnya, bantuan tersebut akan lebih difokuskan untuk warga yang mengalami krisis air bersih. Penganggaran bantuan air bersih di APBD menjadi sudah rutin bagi Kabupaten Temanggung yang secara intansi dikelola BPBD.

Besar-kecilnya dana disesuaikan dengan prediksi kemarau dan dampak kekeringan di Kabupaten Temanggung. Selain itu mempertimbangkan pula penyerapan anggaran bantuan air bersih tahun sebelumnya.

Karena penyerapan bantuan pada tahun 2022 relatif kecil, tahun 2023 ini juga menyesuaikan. Pada tahun lalu, permintaan air bersih hanya dari institusi pendidikan, seperti sekolah dan pondok pesantren. "Tahun kemarin tidak ada permintaan bantuan air bersih dari masyarakat umum," jelas Toifur.

Dia mengatakan pemerintah menjanjikan bila nanti dengan anggaran yang ada masih kurang dapat ditambah sesuai dengan ke-

butuhan. Seperti tahun-tahun sebelumnya, melalui jalinan kerja sama dengan perusahaan swasta maupun BUMN/BUMD untuk terlibat dalam membantu krisis air bersih di musim kemarau.

"Kami sampai saat ini belum mendapat permintaan bantuan air bersih dari sekolah, pondok pesantren atau masyarakat umum," ungkapnya.

Kasi Penanggulangan Darurat dan Logistik BPBD Kabupaten Temanggung Priyo Harjanto menambahkan bahwa pihaknya mempersiapkan tiga armada mobil truk untuk pendistribusian bantuan air bersih. Bahkan armada tersebut saat ini sudah dalam kondisi siap distribusi.

Bagi masyarakat yang meng-

inginkan distribusi air bersih, diminta agar segera mengajukan permintaan bantuan kepada BPBD Temanggung. BPBD akan menindaklanjuti dengan cek lokasi dan dilanjutkan pemberian bantuan jika memang membutuhkan. "Kami ambil air bersih dari sumber mata air Pikatan Temanggung yang airnya bersih," kata Priyo.

Dikemukakan, beberapa kecamatan yang rawan kekeringan, antara lain Kranggan, Bulu, Pringsurat, Gemawang, Kandangan, Tembarak, Selopampang, Kaloran, dan Tlogomulyo. Masyarakat di daerah rawan kekeringan juga diminta menghemat air dan menggunakan air seperlunya. (Osy)-f

HUKUM

DUGAAN KORUPSI TIK DISDIKBUD KARANGANYAR Berkas Dilimpahkan ke Pengadilan Tipikor

KARANGANYAR (KR) - Berkas perkara kasus dugaan korupsi TIK Disdikbud Karanganyar resmi dilimpahkan ke Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Semarang, Senin (5/6). Dalam kasus ini, dua orang ditetapkan tersangka yakni pegawai Disdikbud berinisial G dan rekanan berinisial S.

Kasus dugaan korupsi pengadaan TIK Disdikbud ini terjadi pada tahun 2021 lalu yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 400 juta dari total anggaran sebesar Rp 2 miliar untuk pengadaan TIK SD dan SMP di Karanganyar.

Kasi Pidsus Kejari Karanganyar, Tubagus Gilang Hidayatullah, menyampaikan setelah pelimpahan berkas perkara ke Pengadilan Tipikor, pihaknya menunggu jadwal sidang. "Berkas sudah kita lim-

pakkan. Masih butuh proses untuk menentukan jadwal sidang. Kemungkinan pekan depan sidang perdana dimulai," jelasnya.

Sedangkan untuk kedua tersangka, saat ini masih dititipkan di Rutan Klas I A Surakarta. "Kedua tersangka yakni G dan S masih berada di Rutan Klas I A Surakarta," ungkapnya.

Mengenai saksi yang akan dihadirkan dalam persidangan, Gilang menjelaskan, saat penyelidikan dan penyidikan yang dilakukan oleh Ditreskrimsus Polda Jawa Tengah, ada sebanyak 50 orang saksi.

"Nanti akan kami konsultasikan dengan Pengadilan Tipikor, apakah seluruh saksi dihadirkan, atau hanya saksi yang berkaitan dengan pokok perkara saja yang akan dihadirkan di persidangan," ujarnya. (Lim)-f

PERKARA MAFIA TANAH KAS DESA

Persidangan Dimulai Pekan Depan

YOGYA (KR) - Perkara dugaan mafia tanah kas Desa Caturtunggal dengan tersangka RS mulai disidangkan pekan depan, yakni Senin (12/6) di Pengadilan Tipikor Yogya.

Tersangka akan didakwa dengan dakwaan subsideritas yakni Pasal 2 dan 3 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Humas Pengadilan Negeri Yogya, Tri Asnuri Herkutanto SH MH, Rabu (7/6), mengungkapkan bahwa perkara dugaan mafia tanah kas desa itu telah dilimpahkan dari Kejari Sleman ke Pengadilan Tipikor Yogya, Senin (5/6).

Kemudian Ketua Pengadilan Negeri Yogya telah menetapkan jadwal sidang perdana perkara tersebut pada Senin (12/6) mendatang.

Adapun hakim yang akan menyi-

dangkan perkara tersebut yakni Muh Djauhari Setyadi SH MH selaku ketua majelis hakim, serta Tri Asnuri Herkutanto SH MH dan Binsar Pantas Parmonangan Sihalo SH selaku hakim anggota. Pada perkara tersebut, jaksa penuntut umum akan menerapkan dakwaan subsideritas.

"Nanti tersangka akan didakwa dakwaan primer Pasal 2 UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Kemudian juga akan didakwa dakwaan subsider dengan Pasal 3 UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi," terang Tri Asnuri.

Disinggung apakah sidang tersebut akan mendapatkan pengamanan khusus, Tri Asnuri menegaskan, setiap perkara tipikor akan diutamakan. Mengenai jumlah petugas keamanan, nanti tergantung situasi dan kondisi.

"Yang jelas pengamanan setiap sidang itu ada. Mengenai jumlah petugas keamanan, ya nanti tergantung situasi dan kondisi di lapangan," tegasnya.

Sebagaimana diketahui, dalam perkara ini sebelumnya penyidik Kejati DIY telah menetapkan dua tersangka kasus mafia tanah kas Desa Caturtunggal yakni, Direktur PT Dezta Putri Sentosa, RS (33) dan Lurah Caturtunggal AS. Akibat perbuatan para tersangka, diduga negara dirugikan sekitar Rp 2.952.002.940. (Sni)-f

Edarkan Sabu, Bacaleg Ditangkap Polisi

SRAGEN (KR) - Salah satu bakal calon anggota legislatif (bacaleg) DPRD Sragen yang terdaftar di Komisi Pemilihan Umum (KPU) setempat, ER (46), ditangkap polisi karena kasus sabu-sabu (SS), Rabu (7/6). Bacaleg dari Partai Gerindra untuk Daerah Pemilihan (Dapil) Sragen 3 yang meliputi Kecamatan Tanon, Sumberlawang, dan Miri ini bahkan dikenakan pasal pengedar.

Kasat Narkoba Polres Sragen, AKP Rini Pangestuti, Bacaleg warga Desa Jono Kecamatan Tanon Sragen tersebut ditangkap setelah pengedar lainnya yakni YH (32) warga Desa Gawan Kecamatan Tanon Sragen diringkus polisi lebih dulu di sekitar Jembatan Mungkurung, Desa Jetak, Kecamatan Sidoharjo Sragen. Penangkapan dipimpin Kanit Opsnal Sat Narkoba Ipda Sriyadi yang sempat mencurigai seorang laki laki yang diduga sebagai pengedar.

Setelah ditangkap dan diinterogasi, tersangka YH 'bernyanyi' dan mengaku mendapatkan sabu dari ER. YH juga mengaku membeli satu paket sabu seharga Rp 600 ribu. Tanpa berlama-lama, polisi kemudian meringkus ER yang ternyata juga bacaleg yang diajukan Partai Gerindra.

Kepada polisi, ER mengakui paket serbuk sabu dalam plastik klip yang

disita polisi adalah barang darinya. Keduanya kemudian ditetapkan sebagai tersangka dan dijebloskan ke penjara.

AKP Rini mengatakan, dalam kasus ini penyidik menyita barang bukti berupa satu plastik klip bening berisi serbuk kristal jenis sabu seberat 0,44 gram. Selain itu juga diamankan sejumlah pipet dan bong. Tersangka dikenai Pasal 114 ayat 1 jo Pasal 112 ayat 1 huruf UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Saat dikonfirmasi, Ketua DPC Partai Gerindra Sragen, Wahyu Dwi Setyaningrum, membenarkan ER adalah salah satu bacaleg partainya. "Memang benar dia bacaleg untuk Dapil Sragen 3 dan telah diajukan ke KPU. Tapi berkas dari bacaleg tersebut belum lengkap dan masih bisa dievaluasi," tandasnya.

Wahyu mengaku, karena tersandung kasus hukum di kepolisian, bacaleg tersebut akan dicoret dan diganti dengan orang lain.

"Kami masih menunggu proses hukumnya seperti apa nanti. Tapi kalau melihat kasusnya, kemungkinan besar kita coret dan diganti. Saat ini proses di KPU masih belum ditetapkan DCS dan DCT, jadi bisa berubah," tambahnya.

Sementara itu Petugas Polres Temanggung menangkap TYS alias Fitra

(36) warga Kelurahan Kowangan Temanggung, karena diduga menyimpan dan mendistribusikan obat terlarang. Kini ia mendekam di sel tahanan menunggu proses hukum.

Kasi Humas Polres Temanggung AKP Ari Fajar Sugeng, Rabu (7/6), mengatakan tersangka ditangkap di rumahnya dalam suatu penggrebekan yang digelar Satnarkoba.

"TYS ini sudah lama dalam incaran, hingga kemudian dilakukan penangkapan," jelasnya.

Sebelum melakukan penangkapan, pihak kepolisian mendapatkan informasi bahwa TYS usai transaksi obat terlarang. Kemungkinan obat terlarang disimpan di rumahnya. Kemudian petugas bergerak dengan melakukan penggrebekan usai mendapat informasi TYS menyimpan obat terlarang.

"Dalam penggrebekan itu, petugas mendapatkan 409 butir Alprazolam, 150 butir Riklona, 180 butir Atarax yang disimpan dalam sebuah kardus," ungkapnya.

Dikemukakan, TYS selama ini bertindak sebagai perantara dalam peredaran obat daftar G. "Tersangka menjual obat dengan tiap lembar obat Psikotropika berisi 10 butir dengan harga Rp 200.000," tuturnya.

Tersangka mendapatkan barang yang dijual dari seorang teman yang kini masih dalam pencarian petugas. "Tersangka sebagai yang bergerak di lapangan, sesuai perintah dari temannya," ujarnya.

AKP Ari mengemukakan tersangka dijerat dengan Pasal 62, Subsider Pasal 60 ayat (2) dan ayat (4) UURI No 5 tahun 1997 tentang Psikotropika. "Tersangka diancam hukuman pidana pi-

dana penjara paling lama 5 tahun dan pidana denda paling banyak Rp 100 juta," jelasnya.

Tersangka TYS mengatakan selama ini bekerja sambilan sebagai pengedar obat terlarang atas perintah temannya. Obat terlarang tersebut sebagian dikonsumsi sendiri. "Saya menjual obat yang keuntungannya untuk berbagai kebutuhan terutama bersenang-senang," kilahnya. (Sam/Osy)-f



KR-Zaini Arosyid

Pengedar obat terlarang ditangkap polisi.